

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Berdirinya Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Banjarbaru berdiri sejak 2009, sebagai lembaga teknis daerah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 12 tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banjarbaru. Embrio dari Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah adalah UPT. Perpustakaan dibawah Dinas Pendidikan.

Pada Tahun 2016 Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Banjarbaru resmi menjadi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Banjarbaru dan Peraturan Walikota Banjarbaru Nomor 38 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

b. Visi dan Misi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

1) Visi

Terwujudnya perpustakaan sebagai pusat belajar dengan layanan profesional dan inklusif yang berbasis teknologi informasi multimedia.

2) Misi

a) Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan yang profesional, inklusif, dan responsif berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

b) Mewujudkan perpustakaan multimedia yang inklusif yang mudah diakses melalui pembinaan yang berkesinambungan sesuai fungsi perpustakaan.

c) Meningkatkan kesadaran akan kebutuhan membaca dengan melibatkan pemangku kepentingan, komunitas dan organisasi atau kelompok lainnya.

c. Tata Tertib Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

1) Keanggotaan

a) Anggota perpustakaan umum

b) Kartu anggota bisa diperoleh dengan mengisi formulir

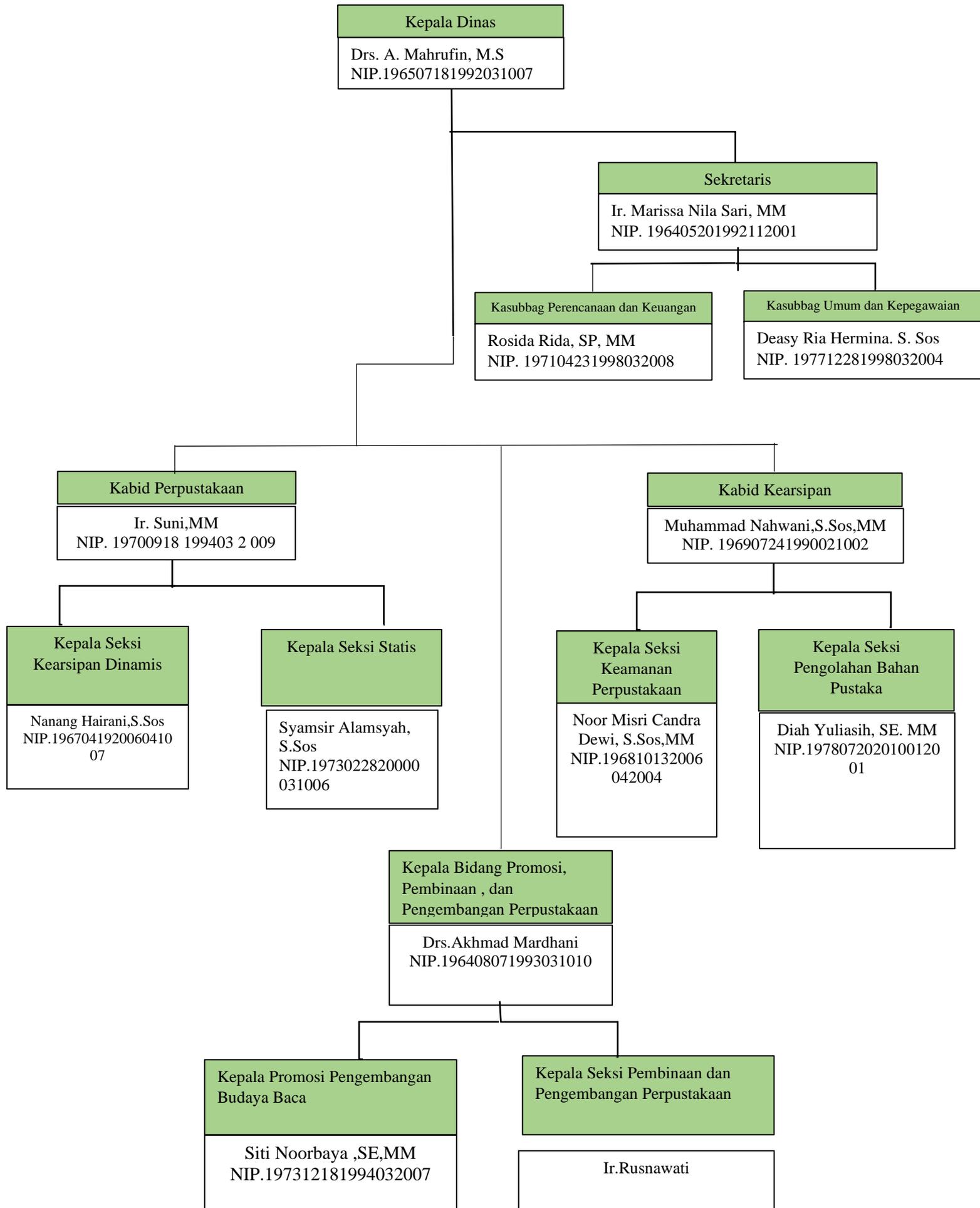
c) Peminjaman buku atau bahan pustaka hanya dapat dilayani dengan menggunakan kartu anggota

d) Kartu anggota tidak dapat dipinjamkan

2) Kewajiban anggota

a) Menaati segala tata tertib atau peraturan yang telah ditentukan

- b) Menjaga kesopanan
  - c) Menjaga kebersihan, kerapian koleksi perpustakaan maupun ruangan
  - d) Mengembalikan buku yang telah dipinjam sesuai dengan ketentuan yang ditentukan
- 3) Sanksi-sanksi
- a) Satu hari terlambat, satu hari skorsing tidak boleh meminjam buku
  - b) Satu minggu terlambat, satu minggu skorsing tidak boleh meminjam buku dan seterusnya
  - c) Apab'ila pemustaka menghilangkan buku yang dipinjam, maka pemustaka tersebut akan menerima sanksi mengganti buku yang sama atau mengganti dengan nominal harga buku tersebut
  - d) Pelayanan ruang baca anak di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, dalam menata, menyusun dan menjajarkan koleksi perpustakaan sesuai dengan nomor klasifikasi
- d. Struktur Organisasi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru sesuai dengan gambar 4.1 sebagai berikut:



e. Jumlah koleksi Di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

Untuk koleksi bahan pustaka yang ada di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, berdasarkan data yang telah didapatlan dari pihak pengelola perpustakaan ada 23.063 judul dan 63.047 eksplar terhitung sejak tahun 2002 dari awal berdirinya perpustakaan ini senidir, yang di mana kleksi tersebut sudah termasuk koleksi sirkulasi dan koleksi referensi.

**Tabel 4.2. Koleksi di Dinas Arsip danPerpustakaan Daerah Kota Banjarbaru**

No	Tahun	Jum. Judul	Jum. Eksemplar	Keterangan
1.	2002	3819	6199	
2.	2003	2136	55786	
3.	2004	395	1386	
4.	2005	417	434	
5.	2006	308	1252	
6.	2007	299		
7.	2008	416		
8.	2009	953		
9.	2010	1008		
10.	2011	1173		
11	2012	2003		
12.	2013	1793		Pembelian
13.	2014	1190		Pembelian
14.	2015	1469		Pembelian
15.	2016	1323		Pembelian
16.	2017	750		Hibah Perpusnas RI
		211		Hibah BI Corner
		75		Hibah Kementrian Sosial RI
17.	2018	149		Hibah BI Corner
		657		Hibah Masyarakat
		51		Hibah Kementrian Sosial RI
		70		Pembelian
		784		Hibah Masyarakat
		925		Hibah Kementrian Sosial RI
		71		Pembelian

18.	2019	42	92	Hibah Kementerian Sosial, dkk
19.	2020	576	1669	Pembelian
		78	194	Hibah Kementerian Sosial RI, dkk
20.	2021	123	350	Pembelian Langsung

## 1. Penyajian data hasil wawancara

- a. Tata ruang perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

Dasar mengenai tata ruang perpustakaan didapatkan dari hasil wawancara informan sebagai berikut:

### 1) Pandangan Perpustakaan

Dari hasil wawancara langsung dengan Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru bapak Drs. A. Mahrufin, M.S., mengenai bagaimana pandangan perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

*“Menurut saya itu tergantung dengan individu. Minat baca orang kita dengan orang luar masih rendah, jadi salah satu menarik minat baca dan minat kunjung orang melalui e-digital. Oleh karena itu, Dinas Arsip dan Perpustakaan menciptakan e-digital yang bernama iBanjarbaru. Setiap orang memiliki minatnya masing-masing, meskipun perpustakaan digital mudah dijangkau, tapi kalau kita melihat langsung buku yang dicari ada kepuasan tersendiri”<sup>1</sup>*

Dari uraian di atas yang disampaikan bapak Mahrufin, penulis menyimpulkan bahwa minat baca dan minat kunjung di perpustakaan tersebut masih rendah oleh sebab itu perpustakaan menciptakan *e-digital* yang bernama iBanjarbaru yang bisa di akses melalui *handphone*. Walaupun perpustakaan *digital*

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak A. Mahrufin, Kepala Dinas, 4 Januari 2022, pukul 10.00 Wita.

mudah dijangkau, tidak perlu kita ke perpustakaan sudah bisa membaca ataupun meminjam buku tentu berbeda dengan kita langsung ke tempat perpustakaan dan melihat sendiri buku yang kita cari.

## 2) Pandangan Tata Ruang Perpustakaan

Dari hasil wawancara langsung dengan Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru bapak Drs. A. Mahrufin, M.S., mengenai bagaimana pandangan terhadap Tata Ruang Perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

*“Secara teknis saya tidak menguasai tentang ilmu perpustakaan, tetapi tetap saya berusaha untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan”<sup>2</sup>*

## 3) Ruangan Perpustakaan

Dari hasil wawancara langsung dengan Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan ibu Siti Fauziah, mengenai ruangan apa saja yang ada di perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

*“Dari yang pertama ada ruangan sirkulasi yang melayani peminjaman atau pengembalian buku, ada ruang baca anak, ada ruangan referens juga, ada juga ruangan studio untuk pemutaran film-film, dan ada juga ruangan membaca dan ruang koleksi digabung”<sup>3</sup>*

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak A. Mahrufin, Kepala Dinas, 4 Januari 2022, Pukul 10.00 Wita.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Fauziah, Kepala Seksi Pelayanan, 5 Januari 2022, Pukul 09.30 Wita.

#### 4) Pencahayaan ruangan Perpustakaan

Dari hasil wawancara langsung dengan Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan ibu Siti Fauziah, mengenai pencahayaan ruangan di perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

*“Saya mengakui memang pencahayaan ini masih kurang, kami masih keterbatasan yang harus dibenahi. Kami juga harus berbagi dengan gedung arsip walaupun berpisah gedung tapi kami masih satu rumah, jadi kami berbagi di gedung sini berapa dan gedung sana berapa”<sup>4</sup>*

#### 5) Warna ruangan Perpustakaan

Dari hasil wawancara langsung dengan Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan ibu Siti Fauziah, mengenai warna ruangan perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

*“Untuk warna ruangan memang saya akui sudah pudar, tidak warna putih lagi lebih ke kusam.yaa kembali lagi kekurangan anggaran kami”<sup>5</sup>*

#### 6) Ruang baca dan ruang koleksi di gabung

Dari hasil wawancara langsung dengan Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan ibu Siti Fauziah, mengenai ruang baca dan ruang koleksi digabung beliau mengatakan bahwa:

*“Memang digabung itu agar mereka yang mencari buku dan apa yang mereka inginkan itu bisa langsung, tapi ada yang jauh sedikit yaitu ruang referensi di atas. Dan juga kami keterbatasan ruangan tapi kami maksimalkan sekali dengan yang ada”<sup>6</sup>*

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Fauziah, Kepala Seksi Pelayanan, 5 Januari 2022, Pukul 09.30 Wita.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Fauziah, Kepala Seksi Pelayanan, 5 Januari 2022, Pukul 09.30 Wita.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Fauziah, Kepala Seksi Pelayanan, 5 Januari 2022, Pukul 09.30 Wita.

### 7) Harapan untuk Perpustakaan

Dari hasil wawancara langsung dengan Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru bapak Drs. A. Mahrufin, M.S., mengenai harapannya tentang perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

*“Harapan kami agar orang banjarbaru kesukan mereka salah satunya mengunjungi perpustakaan. Jadikanlah perpustakaan ini sebagai sarana wisata, sesuai anggaran yang ada bagaimanapun caranya bisa saja menciptakan cafe sambil membaca buku bisa minum coffe dan itu harapan kami. Tentunya kami upayakan dengan kata lain bahwa kami harus melaksanakan apa yang menjadi standar perpustakaan nasional, standar SDM nya, pustakawannya kami masih kekurangan, untuk sarananya juga meusahakan diperbaiki sesuai anggaran yang ada”<sup>7</sup>*

#### b. Standar Nasional Perpustakaan (SNP 699:2017)

Gambaran mengenai apakah ruangan perpustakaan Dinas Arsip dan Peprustakaan Daerah Kota Banjarbaru memenuhi Standar Nasional Perpustakaan yang berlaku (SNP 699:2017) didapatkan dari hasil observasi dan wawancara informan yakni sebagai berikut:

##### 1) Gedung/Ruang Perpustakaan

Dari hasil wawancara langsung dengan Kasubag Umum dan Kepegawaian Ibu Deasy Ria Hermina, S. Sos., mengenai berapa luas gedung perpustakaan:

*“Gedung perpustakaan ini memiliki luas 726 m<sup>2</sup>”<sup>8</sup>*

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak A. Mahrufin, Kepala Dinas, 4 Januari 2022, Pukul 10.00 Wita

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Deasy Rua Hermina, Kasubag Umum dan Kepegawaian, 5 Januari 2022, Pukul 11.00 Wita

## 2) Lokasi Perpustakaan

Dari hasil wawancara langsung dengan Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru bapak Drs. A. Mahrufin, M.S., mengenai lokasi perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

*“Lokasi perpustakaan ini sangat strategis karena ditengah-tengah kota, juga dekat dengan sekolah pendidikan, dan perkantoran”<sup>9</sup>*

## 3) Sistem Tata Ruang Perpustakaan

Dari hasil wawancara langsung dengan Kasubag Perencanaan dan Keuangan Ibu Rosida Rida, SP., MM., mengenai bagaimana sistem tata ruang di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru:

*“Jadi sistem disini mengacunya melihat keadaan tempatnya seperti apa, memang lokasinya yang kecil, sempit sedangkan barang-barang setiap tahunnya bertambah banyak maka jadilah seperti itu. Mungkin untuk kedepannya ada gedung baru bisa diberikan ide dalam perencanaan teknis tersebut memang harus diberikan masukan dari orang-orang pemustaka yang memang sering ke perpustakaan. Karena saat kami dapat gedung itu langsung segera dikerjakan cepat jadi tidak ada waktu untuk membangun gedung yang bagus seperti apa. Jadi pembangunan perpustakaan ini bagaimana standar kantor tapi dibuat perpustakaan begitu tampilannya.”<sup>10</sup>*

## 4) Alasan terhadap Penyusunan dan Pengelolaan Tata Ruang Perpustakaan

Dari hasil wawancara langsung dengan Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan ibu Siti Fauziah, mengenai alasan terhadap penyusunan dan pengelolaan tata ruang perpustakaan beliau mengatakan bahwa:

*“Untuk alasan yang lebih spesifiknya saya tidak tahu, karena saya datang sudah seperti ini gedungnya. Mungkin lebih melihat dari susunan*

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak A. Mahfudin, Kepala Dinas, 4 Januari, Pukul 10.00 Wita.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Rosida Rida, Kasubag Perencanaan dan Keuangan, 4 Januari 2022, Pukul 10.30 Wita.

*ruangannya saja, seperti penitipan tas itu berada didepan dan bersebelahan dengan ruang sirkulasi, jadi pemustaka mau masuk keruang koleksi harus menaruh tasnya dulu di loker yang disediakan. Selebihnya untuk koleksi sudah diberikan nomor klasifikasi masing-masing dan juga kami tersedia opac. Jadi pemustaka bisa mencari bukunya di opac baru mencari ke rak bukunya”<sup>11</sup>*

#### 5) Strategi yang digunakan dalam Pengelolaan Tata Ruang

Dari hasil wawancara langsung dengan Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru mengenai strategi yang digunakan dalam pengelolaan tata ruang perpustakaan bapak Drs. A. Mahrufin, M.S., beliau mengatakan bahwa:

*“Strategi dari saya ini bagaimana membuat ruangan itu nyaman bagi pemustaka, seperti kursi yang membuat kita nyaman untuk duduk. Dan tentunya menyediakan sarana dan prasara juga. Tata letak menauh lemari, meja juga dan usahakan menaruhnya tidak menghalangi pemustaka untuk mencari buku”<sup>12</sup>*

#### c. Kendala terhadap Penyusunan dan Pengelolaan Tata Ruang Perpustakaan

Dari hasil wawancara langsung dengan Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru mengenai bapak Drs. A. Mahrufin, M.S., kendala terhadap penyusunan dan pengelolaan tata ruang perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

*“Selain terkendala oleh luasnya gedung, kami juga terkendala oleh anggaran. Karena harus dibagi-bagi, kan kami memiliki beberapa gedung*

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Fauziah, Kepala Seksi Pelayanan, 5 januari 2022, Pukul 09.30 Wita.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak A. Mahrufin, Kepala Dinas, 4 Januari 2022, Pukul 10.00 Wita.

*perpustakaan. Seperti, di landasan ulin dan di cempaka. Jadi kami membagi anggaran dengan itu tidak bisa sepenuhnya memperbaiki satu tempat”<sup>13</sup>*

## 2. Penyajian Data Hasil Observasi

### a. Tata ruang perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

Observasi yang peneliti lakukan pada elemen cahaya yaitu pencahayaan ruangan perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru masih kurang terang, terlebih jendela-jendela yang terletak di belakang gedung, dan juga kalau kita melihat keluar jendela itu sudah ada bangunan lain jadi untuk pencahayaan sinar matahari hanya sedikit yang masuk dan mengandalkan hanya cahaya lampu saja. Dan ada juga sebagian lampu yang sudah tidak menyala jadi itu membuat kurang terangnya ruangan membaca.

Observasi yang peneliti lakukan pada elemen warna yaitu warna dinding melihat memang untuk warna cat ruangan sedikit memudar karena awal warna cat ruangan itu putih, karena lama tidak di cat jadi warnanya sedikit kuning, dan itu membuat ruangan sedikit gelap dilihatnya.

Observasi yang peneliti lakukan pada elemen tata ruang yaitu ruang baca dan ruang koleksi di gabung. Maksud di gabung ialah tempat membaca seperti meja dan kursi itu berada ditengah-tengah rak koleksi, bila pemustaka ingin mencari koleksi melewati meja dan kursi baca tersebut sehingga bisa mengganggu pemustaka

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak A. Mahrufin, Kepala Dinas, 4 Januari 2022, Pukul 10.00 Wita.

lain yang lain membaca ditempat tersebut. Juga tidak ada disediakan kursi santai ataupun sofa yang membuat pemustaka belajar dengan duduk santai.

b. Standar Nasional Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

Observasi yang peneliti lakukan pada elemen gedung yaitu luas gedung perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru 726 m<sup>2</sup>. Tetapi untuk ruangan baca dan ruang koleksi masih kurang luas dikarenakan keterbatasan ruangan sehingga untuk ruang koleksi dan ruang baca tidak memenuhi standar.

Observasi yang peneliti lakukan pada elemen lokasi yaitu lokasi perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru berada di tengah-tengah kota, juga dekat dengan sekolahan, pendidikan, dan perkantoran, sehingga orang-orang bisa dengan mudah menemuinya.

Observasi yang peneliti lakukan terkait penyusunan dan pengelolaan tata ruang perpustakaan, untuk penyusunan ruangan tempat penitipan tas terletak di depan ruangan berseberangan dengan ruang sirkulasi, jadi untuk pemustaka yang mau memasuki ruang koleksi tas bisa ditaruh ke dalam lemari yang disediakan. Tempat peminjaman, pengembalian, absen hadir, dan pembuatan kartu anggota terletak di depan ruangan digabung menjadi satu di meja sirkulasi.

Masuk ke ruangan koleksi dan ruangan baca, di bagian kiri terdapat rak/tempat majalah beserta koran dan juga terdapat rak koleksi buku, di bagian kanan terdapat beberapa rak koleksi buku juga meja dan kursi baca. Masuk lagi ke dalam, terdapat satu ruangan yaitu BI Corner dan didepannya ada meja pustakawan.

Dibagian lain juga terdapat meja dan kursi baca yang berada ditengah-tengah rak koleksi buku. Untuk pendingin ruangan berada disudut kiri ujung belakang dan disudut kanan depan. Ditengah-tengah ruangan terdapat komputer yang bisa digunakan untuk pencarian buku (OPAC). Untuk ruang koleksi referensi berada dilantai dua lokasinya terpisah dengan ruang koleksi umum, di dalam ruangan tersebut ada meja pelayanan dan juga kursi serta meja untuk membaca. Disebelah ruang koleksi referensi terdapat ruang Audiovisul yang bisa digunakan penayangan film juga digunakan untuk pertemuan penting. Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru juga memiliki ruang membaca anak, yang letak ruangnya di depan gedung perpustakaan. Ruang baca anak terpisah dengan ruang baca umum dan pintu masuknya pun berbeda, untuk ruangnya tersebut cukup luas karena terdapat area bermain anak, meja dan kursi baca anak, serta koleksi-koleksi membaca dan bermain anak. Juga terdapat toilet umum yang berada di dekat ruang layanan sirkulasi.

Terkait pengelolaan ruangan, untuk staff yang berwenang dalam pengelolaan tata ruang di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru hanya mengelola tata ruang berdasarkan kondisi gedung dan ruangan. Karena sudah dari awal penyusunan seperti itu terkendala diluas ruangan jadi seperti itu saja tidak ada berubah.

## **B. Pembahasan**

### 1. Tata ruang perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

#### a. Pencahayaan Ruang Perpustakaan

Pencahayaan ruangan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru berdasarkan wawancara terhadap Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan yaitu ibu Siti Fauziah menjelaskan bahwa pencahayaan memang kurang terang karena keterbatasan anggaran.

Pencahayaan berdasarkan observasi peneliti masih kurang terang, terlebih jendela-jendela yang terletak di belakang gedung, dan di samping jendela, pencahayaan sinar matahari terhalang oleh bangunan lain sehingga pencahayaan sinar matahari hanya sedikit yang masuk. Pencahayaan yang digunakan hanya mengandalkan cahaya buatan yaitu cahaya lampu saja. Namun tidak semua lampu berfungsi dengan baik.

Menurut Darmono, penerangan yang paling baik adalah penerangan secara ilmiah yaitu cahaya matahari. Membaca dengan lampu listrik lebih melelahkan mata dari pada membaca dengan penerangan alami. Lagi pula mempergunakan penerangan alami merupakan suatu penghematan bagi perpustakaan dari mempergunakan lampu listrik.<sup>14</sup> Selaras dengan Francis D.K. Ching menjelaskan bahwa memasukkan cahaya matahari ke dalam bangunan dapat menurunkan ketergantungan pada pencahayaan listrik dan mengurangi penggunaan energi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, 122.

<sup>15</sup> Francis DK Ching dan Corky Binggeli, "Desain interior dengan ilustrasi," *Jakarta: PT Indeks*, 2011, 242.

Sedangkan menurut Perpustakaan RI pencahayaan ruangan perpustakaan membutuhkan pencahayaan yang merata pada seluruh area, baik pada area koleksi maupun pada area membaca. Pencahayaan harus diupayakan agar memadai bagi berbagai tempat yang digunakan dalam ruang perpustakaan.<sup>16</sup>

Pencahayaan tata ruang di Dinas Arsip dan Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru belum sesuai dengan pendapat Darmono, Francis Ching, dan Perpustakaan RI. Pencahayaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru hanya mengandalkan pencahayaan lampu dibandingkan dengan pencahayaan matahari sehingga memakan anggaran lebih banyak. Penggunaan pencahayaan matahari yang tidak dimaksimalkan ditambah terdapat lampu yang tidak berfungsi sehingga menimbulkan cahaya yang tidak merata di ruangan.

#### b. Warna Ruangan Perpustakaan

Warna ruangan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru berdasarkan Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan yaitu ibu Siti Fauziah menjelaskan bahwa warna ruangan sudah pudar, tidak berwarna putih lagi melainkan lebih ke kusam.

Warna ruangan berdasarkan observasi peneliti memang kurang terang diakibatkan sudah memudar dan itu bisa menyebabkan pengunjung kurang bersemangat membaca, dan apalagi seluruh ruangan membaca di cat dengan satu warna saja tidak ada warna lain.

---

<sup>16</sup> Paramita Atmodiwirjo dan Yandi Andri Yatmo, "Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum," *Jakarta: Perpustakaan Nasional RI*, 2009, 36.

Menurut Lasa HS, warna juga memengaruhi orang yang bekerja dan membaca di perpustakaan. Warna juga bisa memperbesar konsentrasi dan memengaruhi jiwa seseorang. Oleh karena itu, dalam perencanaan ruang perpustakaan perlu dipahami sifat dan pengaruh warna itu.<sup>17</sup> Selaras dengan penjelasan Perpustakaan RI mengatakan warna yang dipilih harus sesuai dengan jiwa pengguna perpustakaan. Ruang perpustakaan juga bisa menggunakan warna-warna netral seperti putih dan krem, serta warna alami kayu yang cukup terang untuk digunakan pada sebagian ruang atau perabot. Juga bisa menggunakan lebih dari satu warna yang dipadukan untuk mewarnai berbagai bagian perpustakaan.<sup>18</sup>

Warna tata ruang di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru belum sesuai dengan pendapat Lasa HS dan Perpustakaan RI. Warna ruangan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru terlihat pudar tidak berwarna putih lagi yang membuat suasana ruangan menjadi gelap.

## 2. Standar Nasional Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

### a. Gedung, Ruang baca serta ruang koleksi digabung

Gedung perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru berdasarkan wawancara terhadap Kasubag Umum dan Kepegawaian yaitu ibu Deasy Ria Hermina, S.Sos., menjelaskan bahwa luas gedung keseluruhan memiliki luas 726 m<sup>2</sup>

---

<sup>17</sup> Lasa, "Manajemen perpustakaan," 164.

<sup>18</sup> Atmodiwirjo dan Yatmo, "Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum," 40.

Ruang baca dan ruang koleksi digabung berdasarkan wawancara terhadap Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan yaitu Ibu Siti Fauziah, menjelaskan untuk ruangan tersebut memang digabung agar pemustaka yang mencari buku dan apa yang mereka inginkan langsung bisa mencari sendiri. Selain itu juga karena keterbatasan ruangan dan anggaran jadi dimaksimalkan dengan ruangan yang ada.

Gedung perpustakaan berdasarkan observasi peneliti cukup luas, tetapi gedung tersebut bergabung dengan kantor dinas yang terletak di lantai dua. Dan perpustakaan itu terletak di lantai satu, dari ruang sirkulasi, rak untuk menaruh barang, semua bergabung di lantai satu. Hanya saja untuk ruang koleksi, ruang baca, ruang BI Corner, itu ada ruangan tersendiri.

Ruang baca dan ruang koleksi digabung berdasarkan observasi peneliti melihat memang digabung, maksudnya digabung di sini meja dan kursi baca berada di tengah-tengah rak koleksi buku dan jaraknya pun hanya satu meter memisahkan antara keduanya. Sehingga kalau pemustaka untuk mencari buku bisa mengganggu pemustaka yang lagi membaca buku. Selain itu juga terkait meja dan kursi untuk duduk santai tidak ada, yang hanya ada meja dan kursi atau *carrel*.

Menurut R. Rahmat Romadon, untuk luas gedung sekurang-kurangnya 0,008 m<sup>2</sup> per kapita (Untuk hitungan dasar kebutuhan minimal jumlah penduduk 500.00 jumlah dengan rasa nyaman).<sup>19</sup> Menurut Perpusnas RI jenis besaran ruang yang harus tersedia di sebuah perpustakaan umum harus sesuai dengan cakupan

---

<sup>19</sup> R. Rahmat Romadon, *Pedoman Perpustakaan Kabupaten/Kota*. Ed. Rev,...44.

pelayanan perpustakaan umum tersebut. Secara umum minimum luas ruang yang dibutuhkan untuk sebuah perpustakaan kabupaten/kota minimum 600 m<sup>2</sup>.<sup>20</sup>

Menurut Departemen Agama RI, ruang koleksi sebenarnya cukup sederhana hanya membutuhkan seberapa besar koleksi yang akan disimpan guna memenuhi kebutuhan pemustaka dan bagaimana perpustakaan menampung dan menyusun sesuai banyaknya ruangan yang dibutuhkan. Untuk ruang baca dilihat dari pengunjung dan pemustaka, misalkan pemustaka yang berpotensi lebih lama menggunakan koleksi tentunya akan membutuhkan lebih banyak kursi dan meja, sedangkan untuk jenis pemustaka yang tidak banyak menghabiskan waktu di perpustakaan tidak membutuhkan kursi dan meja yang banyak.<sup>21</sup> Selaras dengan menurut Paramita Atmodiwirjo, untuk kapasitas ruangan-ruangan perpustakaan kabupaten/kota berbeda-beda seperti: bahan pustaka umum berkapasitas 30 orang, bahan pustaka remaja berkapasitas 30 orang, bahan pustaka anak berkapasitas 20 orang.<sup>22</sup>

Luas gedung perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan, bahwa luas gedung sesuai yaitu 726 m<sup>2</sup> penyusunan dan pengelolaan sudah sesuai dengan pendapat Paramita Atmodiwirjo dan Departemen Agama RI yang menjelaskan terkait penyusunan dilihat dari bagaimana perpustakaan menampung dan menyusun sesuai banyaknya ruangan yang dibutuhkan.

---

<sup>20</sup> Indonesia, "Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan," 9.

<sup>21</sup> Departemen Agama, "Buku Pedoman Perpustakaan Dinas Departemen Agama RI," 11.

<sup>22</sup> Atmodiwirjo dan Yatmo, "Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum," 11.

#### b. Lokasi Perpustakaan

Lokasi perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru berdasarkan wawancara terhadap Kepala Dinas yaitu Bapak Drs. A. Mahrufin, M.S., menjelaskan bahwa lokasi perpustakaan sangat strategis karena sudah ditengah-tengah kota, dekat dengan pendidikan dan perkantoran.

Lokasi perpustakaan memang sangat strategis, Gedung tersebut terletak dipinggiran jalan raya, dekat dengan pendidikan, dekat dengan pusat perdagangan, mudah dijangkau oleh masyarakat yang berjalan kaki maupun transportasi pribadi.

Menurut Perpustakaan RI, lokasi untuk mendirikan perpustakaan umum harus memudahkan masyarakat untuk mengunjungi. Perpustakaan untuk saat ini selayaknya bisa dekat ke masyarakat, sehingga perlu ditempatkan di lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat, baik dengan berjalan kaki maupun dengan kendaraan.<sup>23</sup> Selaras dengan R. Rahmat Romadon, menjelaskan bahwa lokasi perpustakaan harus terletak dekat dengan pusat pendidikan, galeri budaya, objek wisata, pusat pemerintahan, gelanggang olahraga, pusat perbelanjaan, dan pusat perdagangan. Hal ini agar dapat menarik minat pengunjung dan pemustaka, serta memudahkan diakses dan dijangkau oleh masyarakat pemustaka.<sup>24</sup>

Lokasi perpustakaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan, karena lokasi sangat memudahkan masyarakat menemukannya dan juga lokasinya sangat strategis. Menarik minat kunjung dari masyarakat memang salah satunya lokasi terletak

---

<sup>23</sup> Indonesia, "Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan," 5.

<sup>24</sup> R. Rahmat Romadon, *Pedoman Perpustakaan Kabupaten/Kota*. Ed. Rev.,...41

strategis yang mudah dikunjungi. Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru selaras dengan pedoman perpustakaan.

c. Alasan terhadap penyusunan dan pengelolaan Tata Ruang Perpustakaan

Penyusunan dan pengelolaan tata ruang di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru berdasarkan wawancara terhadap Kepala Seksi Pelayanan yaitu Ibu Siti Fauziah menjelaskan bahwa penyusunan dan pengelolaan itu lebih dilihat dari bentuk ruangan tersebut.

Terkait penyusunan ruangan, perlu dilakukan sedemikian rupa agar bisa memberikan kemudahan pada pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Terkait pengelolaan ruangan, untuk staff yang berwenang dalam pengelolaan tata ruang di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru hanya mengelola tata ruang berdasarkan kondisi gedung dan ruangan. Karena sudah dari awal penyusunan seperti itu terkendala diluas ruangan jadi seperti itu saja tidak ada berubah.

Menurut Perpunas RI, penyusunan ruangan terkait penempatan ruang-ruang dalam perpustakaan sesuai karakteristik kelompok pengguna dengan berbagai tujuan. Dalam penempatan ruang perpustakaan umum perlu adanya kejelasan antara area membaca untuk pembaca serius, area membaca untuk diskusi, serta area untuk membaca santai.<sup>25</sup> Menurut R. Rahmat Romadon, untuk pengelolaan perpustakaan harus dikelola secara profesional dan terprogram. Perpustakaan akan menunjukkan kinerja yang baik apabila didukung dengan

---

<sup>25</sup> Indonesia, "Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan," 12.

manajemen yang kompeten serta tenaga perpustakaan yang memadai sesuai ketentuan standar nasional perpustakaan (SNP). Untuk mengelola sebuah perpustakaan juga diperlukan kemampuan manajemen yang baik sehingga arah kegiatannya dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>26</sup> Menurut Carol R. Brown pun, perencanaan ruang harus melibatkan seberapa besar ruangan dalam bangunan tersebut dan setiap ruangan itu akan berhubungan satu sama lain.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas terkait penyusun selaras dengan Perpusnas RI dalam penyusunan ruangan sesuai dengan kelompok masing-masing. Terkait pengelolaan tidak sesuai dengan pendapat R. Rahmat Romadon dan Carol R. Brown untuk mengelola perpustakaan harus dikelola secara profesional dan paham dengan manajemen perpustakaan sesuai dengan standar nasional perpustakaan tersebut.

### 3. Kendala terhadap Penyusunan dan Pengelolaan Tata Ruang Perpustakaan

Kendala dalam penyusunan dan pengelolaan tata ruang di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru berdasarkan wawancara terhadap Kepala Dinas yaitu Bapak Drs. A. Mahrufin, M.S., mengatakan terkendala dalam hal anggaran dana dan juga keterbatasan luasnya gedung.

Kendala berdasarkan observasi peneliti memang terkendala dengan luasnya gedung, dan itu sangat diminimalisirkan dengan ruangan yang ada. Dan juga terhalang dengan anggaran dana.

Menurut Perpusnas RI, terkait kapasitas pengunjung secara garis besar berbeda-beda sesuai ruangan yang ada seperti: bahan pustaka umum berkapasitas

---

<sup>26</sup> R. Rahmat Romadon, *Pedoman Perpustakaan Kabupaten/Kota*. Ed. Rev,...127

<sup>27</sup> Brown dan American Library Association, *Interior design for libraries: drawing on function & appeal*, 2.

30 orang, bahan pustaka rema berkapasitas 30 orang, bahan pustaka anak berkapasitas 20 orang, dll.<sup>28</sup> Menurut R.Rahmat Romadon, perpustakaan merupakan lembaga nirlaba yang kegiatannya semata-mata ditujukan untuk kepentingan sosial, menunjang kegiatan belajar-mengajar, dan bukan untuk mencari keuntungan. Perpustakaan umit yang selalu mengeluarkan dana, bukan sebaliknya. Tetapi perpustakaan merupakan lembaga yang berkembang, baik koleksi, jasa dan sumber daya manusia. Oleh sebab itu perpustakaan dari tahun ke tahun selalu membutuhkan jumlah anggaran dan yang tidak sedikit.<sup>29</sup>

Luas ruangan perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru memang kurang luas, sehingga peletakan dan penyusunan rak koleksi ataupun meja kursi baca diminimalisirkan sesuai ruangan yang tersedia. Terkait anggaran dana juga masih kurang dikarenakan dibagi-bagi dibeberapa tempat.

---

<sup>28</sup> Indonesia, "Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan," 11.

<sup>29</sup> R. Rahmat Romadon, *Pedoman Perpustakaan Kabupaten/Kota*. Ed. Rev,...134

